

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Persaingan perusahaan di dunia saat ini telah berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat bersaing secara ketat dalam mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih baik dan unggul dalam bersaing di kegiatan bisnis internasional baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan jasa. Maka, dengan itu tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang sebesar – besarnya atau mencapai tingkat keuntungan yang maksimal dalam kegiatan operasi yang akan tercapai. Karena laba yang diperoleh oleh perusahaan adalah indikator penentu kemampuan dari perusahaan apakah dapat memenuhi kewajiban bagi para investor dan nilai perusahaan yang akan menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Dengan melakukan upaya yang diterapkan untuk menghasilkan efisiensi dan efektifitas perusahaan, dimana hal tersebut memerlukan modal untuk memperoleh dana dan alokasi yang optimal. Bagi perusahaan, dana memiliki fungsi yang luas, dimana ketersediaan dana dengan jumlah yang memadai dapat digunakan untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan. Apabila dana yang dimiliki perusahaan tidak mampu membiayai kegiatan-kegiatan tersebut, perusahaan dapat mencari sumber pendanaan alternatif. Sumber dana yang diperoleh perusahaan pada umumnya berupa hutang dan ekuitas. Dalam pendanaan atau modal disetiap perusahaan memiliki berbagai masalah, salah satu masalah pendanaan adalah

seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Struktur modal ditentukan untuk membantu suatu perusahaan dalam menargetkan tingkat hutang dan ekuitas secara strategis. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Menurut Keown (2010) perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Jika tingkat pinjaman dengan modal atau ekuitas dibawah target, langkah yang diambil perusahaan yaitu menerbitkan surat hutang seperti wesel atau obligasi. Jika tingkat pinjaman dengan modal atau ekuitas diatas target, perusahaan akan menerbitkan saham (Halim, 2015:81). Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Struktur modal merupakan proporsi dalam penggunaan antara utang dan ekuitas. Manajemen perusahaan sebagai pengelola dalam perusahaan harus dapat menyeimbangkan penggunaan antara utang dengan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang memengaruhi struktur modal. Karena sering kali ditemui bahwa kondisi perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau

terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu (Kasmir, 2012:128).

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Husnan, 2008:71). Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, (Husnan, 2008). Apabila semakin tinggi DER berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsudin, 2006:30). Dimana, *Debt to Equity Ratio* (DER) ini memperlihatkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai aktivitas perusahaan. Selama tingkat hutang lebih tinggi menaikkan laba per saham yang diharapkan, *leverage* bekerja mengungkit harga saham; namun tingkat hutang yang lebih tinggi juga meningkatkan risiko perusahaan yang menaikkan ekuitas dan selanjutnya menurunkan harga saham (Brigham & Houston, 2010:143).

Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki DER kecil, karena semakin kecil nilai DER maka akan semakin baik karena nilai DER yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang dan memberikan nilai yang lebih kepada pemegang saham bila nilai liabilitas yang tidak melebihi nilai ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil akan lebih mudah dalam membayar hutangnya dibandingkan dengan yang memiliki nilai DER yang besar karena ekuitas sendiri adalah modal yang dimiliki oleh

perusahaan. Dan juga nilai DER yang kecil akan membuat perusahaan bertahan apabila terjadi hal yang buruk dalam bisnis yang bisa berdampak pada keuangan. Apabila terjadi sebuah krisis, perusahaan yang memiliki hutang kecil dan modal besarlah yang akan dapat bertahan dibandingkan dengan yang memiliki hutang diatas modalnya. Dari beberapa penjelasan di atas, tingginya Debt to Equity Ratio atau (DER) memperlihatkan komposisi hutang yang tinggi sehingga meningkatkan risiko yang diperoleh investor. Semakin besar nilai DER maka semakin besar risiko operasional perusahaan dan begitupula sebaliknya. Tingginya resiko akan berdampak pada menurunnya harga saham sehingga memperlihatkan bahwa Debt to Equity Ratio atau (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Assegaf, 2014:5).

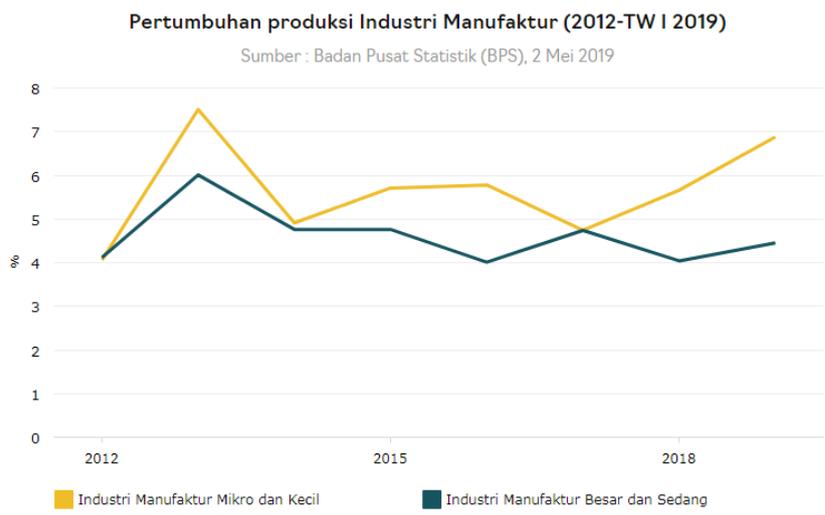
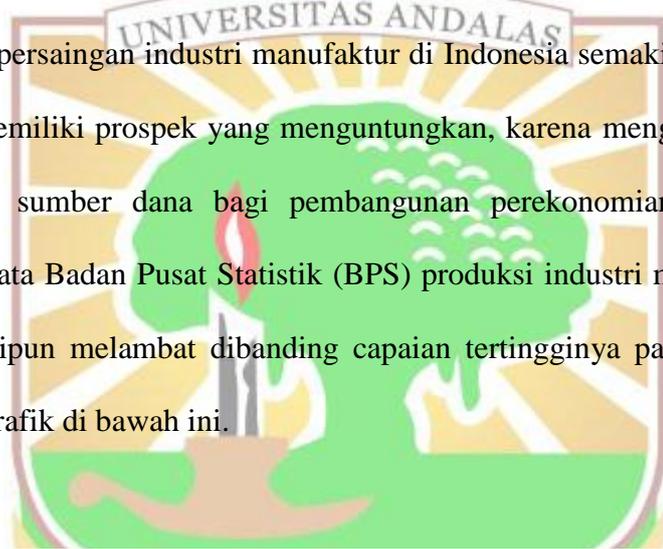
Kewajaran nilai DER bisa berbeda-beda, beberapa perusahaan yang memiliki nilai DER lebih dari satu akan mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan, akibatnya pertumbuhan harga saham akan terganggu. Untuk itu sebagai investor harus lebih teliti dalam melihat DER suatu perusahaan dengan angka dibawah 1.00, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya, sebab jika total hutang suatu perusahaan lebih besar dari pada ekuitas, maka harus diperhatikan apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar. Jika suatu perusahaan memiliki jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa diterima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Namun, jika hutang jangka panjang suatu perusahaan lebih besar, maka perusahaan akan mengalami gangguan

likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

Saham merupakan salah satu dari jenis efek yang banyak diperdagangkan di pasar modal. Harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Efektivitas kinerja perusahaan yang baik menunjukkan hasil profit yang maksimal dalam aktivitas bisnisnya, dengan melihat sejauh mana pertumbuhan keuntungan profitabilitasnya (*Profit Growth*) dari tahun ke tahun. Maka dari itu efektivitas kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya adalah *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE). *Earnings Per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar yang menggambarkan indikator keberhasilan, dimana semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh investor maupun pemegang saham, sehingga berdampak pada permintaan saham yang tinggi dan mengakibatkan harga saham yang tinggi. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal perusahaannya yang memperlihatkan keuntungan bagi investor atau calon investor. Sehingga, harga saham yang cukup tinggi merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. Harga saham merupakan salah satu jenis efek yang sering diperdagangkan dipasar modal. Harga saham adalah

refleksi dari keputusan – keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset (Martono, 2007 : 13). Bursa Efek Indonesia berperan penting dalam perdagangan saham perusahaan yang *go public* dan juga pengembangan modal untuk mengawasi kinerja suatu perusahaan.

Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk menimbulkan persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat. Industri manufaktur memiliki prospek yang menguntungkan, karena menghasilkan devisa yang menjadi sumber dana bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi industri manufaktur tetap tumbuh, meskipun melambat dibanding capaian tertingginya pada 2013 seperti terlihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1.1

Statistik Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur

Berdasarkan statistik diatas produksi industri manufaktur besar dan sedang pada 2018 hanya tumbuh 4,04% dan pada triwulan I 2019 tumbuh 4,45%, lebih rendah dari pertumbuhan 2013 yang mencapai 6%. Demikian pula produksi industri manufaktur mikro dan kecil tahun lalu tumbuh 5,66%. Pada tiga bulan pertama tahun ini pertumbuhan sektor ini sebesar 6,88%, di bawah capaian 2013 sebesar 7,71%. Penurunan pertumbuhan industri manufaktur ini mengakibatkan melemahnya pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG), dimana disampaikan oleh bisnis.com bahwa sektor aneka industri melemah 0,92%. Karena alasan itulah peneliti memilih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 sebagai objek penelitian. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur modal dan profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Trimuti, Topowijono, dan Sri (2016) yang menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode tahun penelitian dimana periode penelitian terdahulu adalah 2012 - 2014, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2014 - 2018, objek penelitian dimana objek penelitian terdahulu pada *otomotif*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan *aneka industri*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1.1 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

- b. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- c. Untuk mengetahui apakah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3.1.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu maupun bagi para praktisi.

1. Manfaat Akademik

Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademis dalam penyelesaian studi program srata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, serta menambah wawasan tentang Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas perusahaan terhadap harga

saham, serta sebagai pemediasi referensi bagi penelitian-penelitian yang menjembatani beragamnya hasil-hasil penelitian serupa di masa yang akan datang.

3. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini memberikan informasi kepada institusi mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas perusahaan terhadap harga saham perusahaan dan juga diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan dalam kegiatan operasinya sebagai tujuan utama sebuah perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing – masing bab secara singkat dari keseluruhan, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang, untuk selanjutnya diuraikan mengenai rumusan masalah, kemudian tujuan serta manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan mengenai landasan teori pendukung yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan penelitian ini yang akan dirangkum dalam telaah pustaka yaitu mengenai struktur modal, profitabilitas dan harga saham.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis, dan sumber data, serta metode pengumpulan data, variabel penelitian serta metodologi dan teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan atau hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan juga saran – saran rekomendasi dari peneliti kepada perusahaan untuk dimasa yang akan datang yang dikaitkan dengan tujuan pembuatan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

